

**UPAYA TIONGKOK DALAM MENCAPAI KEAMANAN
ENERGI MELALUI *CHINA-PAKISTAN ECONOMIC
CORRIDOR (CPEC)***

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS
Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh:

MEILANI NADHIRA PUTRI

2210853051



Dosen Pembimbing:

Silvi Cory, S.Pd., M.Si.

Dr. Apriwan, S.Sos., MA

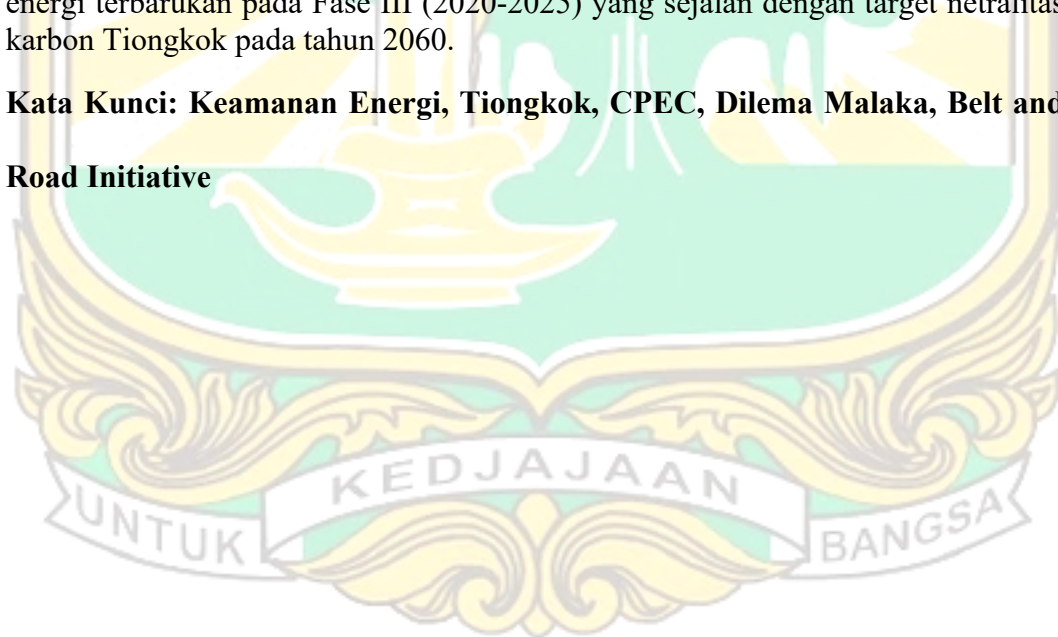
**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya Tiongkok dalam mencapai keamanan energi melalui *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC) pada periode 2015–2025. Tiongkok memiliki kerentanan serius akibat ketergantungan tinggi pada impor minyak bumi melalui jalur laut yang melewati Selat Malaka, yang secara strategis dikenal sebagai Dilema Malaka. Kondisi ini mendorong Tiongkok untuk mencari alternatif strategis guna mendiversifikasi jalur pasokan energinya dan mengurangi risiko geopolitik yang mengancam ketahanan energi nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis dengan pendekatan studi kepustakaan. Analisis dalam penelitian ini dijelaskan melalui konsep keamanan energi oleh Daojiong Zha yang mencakup lima indikator. Zha menjelaskan bahwa terdapat lima indikator yang akan dilakukan negara dalam mencapai keamanan energi, yaitu *security of supply*, *security of demand*, *security as availability*, *security as affordability*, dan *security as sustainability*. Temuan pertama dalam penelitian ini adalah CPEC berkontribusi dalam memperkuat *security of supply* Tiongkok melalui pembangunan jalur darat alternatif Gwadar-Kashgar yang memangkas jarak tempuh dari 12.000 km menjadi 3.000 km dan waktu pengiriman dari 30–45 hari menjadi 10–15 hari, sekaligus memberikan akses strategis ke Samudra Hindia yang mengurangi ketergantungan pada Selat Malaka. Temuan selanjutnya dalam penelitian ini adalah Tiongkok juga menjalankan *security as sustainability* melalui transformasi portofolio energi yaitu pergeseran dari dominasi bahan bakar fosil pada Fase I (2015-2020) menuju orientasi penuh energi terbarukan pada Fase III (2020-2025) yang sejalan dengan target netralitas karbon Tiongkok pada tahun 2060.

Kata Kunci: Keamanan Energi, Tiongkok, CPEC, Dilema Malaka, Belt and Road Initiative



ABSTRACT

This study aims to analyze China's efforts in achieving energy security through the China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) during the period 2015–2025. China faces serious vulnerabilities due to its high dependence on petroleum imports through sea lanes passing through the Strait of Malacca, strategically known as the Malacca Dilemma. This condition has prompted China to seek strategic alternatives to diversify its energy supply routes and reduce geopolitical risks that threaten national energy security. This study employs a descriptive-analytical qualitative method with a library research approach, using Daojiong Zha's energy security concept encompassing five indicators: security of supply, security of demand, security as availability, security as affordability, and security as sustainability. The first finding reveals that CPEC contributed to strengthened China's security of supply through the Gwadar-Kashgar land route, reducing travel distance from 12,000 km to 3,000 km and delivery time from 30–45 days to 10–15 days, while providing strategic access to the Indian Ocean that reduces dependence on the Strait of Malacca. The second finding reveals that China also has implemented security as sustainability through an energy portfolio transformation, shifting from fossil fuel dominance in Phase I (2015–2020) toward full renewable energy orientation in Phase III (2020–2025), in line with China's carbon neutrality target by 2060.

Keywords: *Energy Security, CPEC, China, Malacca Dilemma, Belt and Road Initiative*

